

ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Dewita Sandri

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: sndridwi3011@gmail.com

Isnaniah Isnaniah

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Tati Tisnawati

SMPN 1 Enam Lingkung

***Abstract :** this study aims to analyze the factors that cause low interest in learning class IX students in mathematics at SMPN 1 Enam Lingkung. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Interview resource persons consisted of 9 people with 3 students of Grade IX with low math scores as well as acting as the object of research, 3 parents, 2 homeroom teachers and 1 BK teacher. In data retrieval researchers conducted direct observations and interviews. After getting the results of the interview, the researchers found that the factors of low interest in learning class IX students in mathematics, including: (1) insufficient student rest time, (2) lack of student learning motivation, (3) students are not interested in mathematics, (4) the existence of 2 activities at once, namely schools and boarding schools, (5) the influence of post-covid-19 effects or online learning.*

***Keywords :** interest in learning, learning mathematics, Junior High School*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Enam Lingkung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Narasumber wawancara terdiri atas 9 orang dengan 3 orang siswa kelas IX yang nilai matematikanya rendah sekaligus bertindak sebagai objek penelitian, 3 orang tua siswa, 2 guru wali kelas dan 1 orang guru BK. Dalam pengambilan data peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara. Setelah mendapatkan hasil dari wawancara, peneliti mendapatkan bahwa faktor rendahnya minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika, diantaranya: (1) tidak cukupnya waktu istirahat siswa, (2) kurangnya motivasi belajar siswa, (3) siswa tidak tertarik terhadap matematika, (4) adanya 2 kegiatan sekaligus yaitu sekolah dan pesantren, (5) adanya pengaruh dari efek *pasca covid-19* atau pembelajaran daring.

Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Matematika, SMP

LATAR BELAKANG

Pada saat sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Meskipun 2 tahun belakang Indonesia mengalami masa *pandemic covid-19*, tetapi itu tak menghalangi pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan negara kita. Sesuai dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan di Indonesia terkhususnya jenjang SMP mempunyai banyak mata pelajaran baik yang wajib ataupun tambahan (muatan lokal), sesuai dengan aturan kurikulum 2013 sekarang. Disini peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan salah satu mata pelajaran wajib yaitu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang berisi hitung-hitungan dan juga bisa dibidang sangat penting dalam pendidikan. Sebab, ilmu dalam matematika akan terus dipakai dan berguna ke ilmu yang lain juga. Seperti yang dikatakan Russefendi (2006), matematika merupakan induk atau ratu dari segala ilmu yang bermakna bahwa matematika tidak bergantung pada ilmu lain, tetapi malah sebaliknya. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 (Depdiknas, 2006) tentang Standar Isi khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran matematika dinyatakan bahwa matematika sangat penting diberikan kepada peserta didik karena dengan matematika, peserta didik dapat dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Jadi, jelas bahwa mengapa matematika sangat penting untuk dipelajari siswa SMP.

Namun, sayangnya masih banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran atau ilmu yang paling sulit dipelajari. Hal tersebut mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 selaku guru matematika kelas IX-D, E dan F SMPN 1 Enam Lingkung, beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa masih rendah, ini terlihat dari proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak mau terlibat dalam belajar, baik diskusi di kelas maupun membuat tugas. Ini terjadi karena rendahnya minat siswa terhadap mata

pelajaran matematika, ini selaras dengan pernyataan dari guru BK kelas IX. Yang mana minat merupakan sumber dorongan kemauan yang kuat untuk belajar. Menurut Bernard (Sardiman, 2014) Minat ada, bukan dengan tiba-tiba atau spontan, tetapi ada akibat dari keikutsertaan, pengalaman,, kerutinan saat belajar dan bekerja. Maka jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran. Ini sejalan dengan (Dalyono, 2007) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, nampak bahwa rendahnya minat belajar siswa kelas IX dalam belajar matematika. Ini ditunjukkan mulai dari sikap siswa selama pembelajaran matematika, seperti mengobrol dengan teman sebangku, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, izin keluar terlalu lama, dan sebagainya. Sehingga pembelajaran matematika di hari tersebut siswa tidak memahaminya. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar matematika.

KAJIAN TEORITIS

Manusia sebagai makhluk tidak akan pernah jauh dari yang namanya belajar. Proses-proses yang dialami selama kehidupan mulai dari pengalaman, perubahan serta ilmu-ilmu yang dipakai itu merupakan belajar. Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hudojo (1998: 3) mengemukakan bahwa belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak dengan adanya simbol-simbol yang tersusun hirarkis dan penalarannya deduktif. Ini menunjukkan bahwa belajar matematika tidaklah hanya sekedar hitung-hitungan saja tetapi lebih mendalam dari itu, untuk dapat memahaminya haruslah bertahap mulai dari materi yang mendasarinya. Sebab ilmu dalam matematika saling berkaitan. Jika ini dilakukan secara berkesinambungan, maka tidak akan ada yang namanya belajar matematika itu sulit.

Belajar matematika tidak akan sulit jika didasari dengan minat siswa. Dengan adanya minat sebagai penunjang awal, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengokohkan minat tersebut agar dapat memahami matematika dengan baik. Sejalan dengan hal itu, menurut Sukardi minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kesenangan, atau kegemaran yang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar (Susanto, 2013). Jadi, salah satu yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa adalah partisipasi atau keterlibatan, dan pengalaman siswa selama belajar matematika.

Slameto dalam Setiani dan Priansa (2015: 62) menyatakan minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kesehatan dan cacat tubuh. Jika kesehatan siswa terganggu maka itu akan menghambat proses belajar siswa, begitu juga jika siswa memiliki cacat tubuh. Karna itulah perlunya perhatian dari orang tua mengenai kebutuhan jasmaniah anaknya sebelum dan selama dia memasuki dunia pendidikan. Sedangkan faktor psikologi meliputi intelegensi (tingkat kecerdasan), perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga ini seperti cara orang tua membimbing dan mendidik siswa dirumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana dirumah, serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor sekolah meliputi metode belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, serta lingkungan sekitar sekolah.

Hasil beberapa penelitian yang relevan dengan variabel faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

- a. Rina Dwi Muliani dan Arusman (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitiannya faktor yang mempengaruhi minat

belajar peserta didik terbagi atas dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti dukungan orang tua, guru dan lingkungan sekitar.

- b. Zaki Al Fuad dan Zuraini (STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa factor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa adalah adanya keinginan dari siswa, perhatian orang tua, perhatian dari guru beserta lingkungan sekitarnya.
- c. Alda Baringbing, dkk (UKST Medan, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD”. Hasil penelitiannya bahwa siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu : waktu istirahat siswa kurang dirumah, siswa tidak tertarik belajar matematika, orang tua tidak pernah membantu siswa dalam belajar, ketakutan siswa bertanya pada guru, media dan alat pembelajaran tidak pernah digunakan di kelas, orang tua tidak pernah mendampingi siswa dalam belajar matematika, serta siswa tidak mengetahui bagaimana mengembangkan minat dari diri sendiri.
- d. Lusi Marleni (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangkinang”. Hasil penelitiannya yaitu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri atas faktor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi perhatian, sikap, bakat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan factor eksternal sebagai pendukung dari luar meliputi sarana dan prasarana belajar, metode belajar yang digunakan guru, bimbingan orang tua, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hal diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran matematika di SMPN 1 Enam Lingsung.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Enam Lingsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini guna mendapatkan informasi yang lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 15)

Studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-D, IX-E, dan IX-F SMPN 1 Enam Lingsung yang memiliki nilai matematika rendah. Dari kelas tersebut peneliti memilih 3 orang siswa, serta 3 orang tua, 2 guru wali kelas, dan 1 guru BK sebagai informan/narasumber. Instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sesuai dengan Sugiyono, (2020 : 101) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengambilan data, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Nurjannah, 2022). Sedangkan, wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Observasi dan wawancara dilakukan guna melihat secara langsung bagaimana proses belajar matematika siswa di kelas, melihat, memahami dan menganalisis lebih mendalam minat siswa terhadap matematika. Sehingga, peneliti dapat mengetahui secara terperinci faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya

minat siswa dalam belajar matematika. Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. (Sugiyono, 2020: 132)

PEMBAHASAN

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri, contohnya rasa ingin tahu siswa, bakat, kemampuan, serta motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar, contohnya motivasi dari keluarga, kreativitas guru dalam mengajar, sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memaparkan bahwa terdapat kurang lebih 5 orang siswa dalam satu kelas yang memiliki nilai rendah dan kurang minat terhadap pembelajaran matematika. Ini terlihat pada saat pembelajaran siswa tidak memperhatikan pembelajaran, karena hal terus berlangsung menyebabkan siswa banyak ketinggalan pembelajaran matematika. Saat pembelajaran berlangsung jika ada kesulitan, siswa tersebut tidak mau berinisiatif untuk bertanya. Faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX SMPN 1 Enam Lingsung:

a. Tidak cukupnya waktu istirahat siswa

Pada saat pembelajaran di sekolah siswa tampak tidak semangat, lesu dan sering menundukkan kepalanya ke meja. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang waktu istirahat dirumah. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti, siswa menggunakan waktu istirahatnya untuk main game atau *handphone* sampai berjam-jam dalam sehari, bermain keluar dengan teman sampai larut malam, membantu pekerjaan orang tua, dan sebagainya. Sehingga, untuk mengulang materi pembelajaran siswa tidak ada waktu lagi. Bahkan, mengerjakan tugas pun mereka mengerjakannya sudah larut malam. Dalam hal inilah perlunya arahan dari orang tua agar si anak tidak menyalahgunakan dan melalaikan waktu istirahat mereka, yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk belajar.

b. Kurangnya motivasi belajar siswa

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika. Menurut Hakim (2007:26) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bisa berasal dari 2 hal, yaitu motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar. Motivasi dari dalam diri siswa yaitu dorongan yang menjadi kekuatan bagi siswa tersebut yang datang dari dalam dirinya sendiri, seperti motivasi agar tercapainya cita-cita yang diinginkan, ingin mendapatkan juara kelas, dan sebagainya.

Sedangkan motivasi dari luar ini berasal dari dorongan orang tua, orang terdekat ataupun guru, motivasi ini bisa berupa pujian, nasehat, bantuan dan bimbingan orang tua, dan lingkungan pertemanan yang baik. Julianti M., dkk (2019: 178-179) menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi, peran orang tua dalam membimbing anaknya dirumah juga sangatlah penting dalam perkembangan minat belajarnya. Jadi motivasi juga sangat mempengaruhi perkembangan minat siswa.

c. Siswa tidak tertarik terhadap matematika

Siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena berbagai alasan, seperti matematika itu terlalu banyak rumus, pembelajaran matematika terlalu kaku, membosankan, dan sebagainya. Pemikiran tersebut ada karna siswa tidak mampu memahami secara tersirat ataupun tertulis apa kegunaan dari ilmu matematika itu sendiri. Nah, dari sinilah pentingnya peran guru yang kreatif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode belajar dan media belajar yang kreatif, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

d. Adanya 2 kegiatan rutin sekaligus

Berdasarkan observasi dan wawancara guru, hampir sebagian siswa laki-laki mempunyai kegiatan wajib selain di sekolah yaitu pesantren. Pesantren disini maksudnya bukan pesantren modern seperti yang kita ketahui. Namun, pesantren yang khusus belajar agama, yang lebih melekat ke tradisi. Sehingga, secara fisik dan pikiran mereka terbagi antara belajar di sekolah dan di pesantren. Hal ini menyebabkan siswa yang tidak mampu membagi waktunya dengan baik, menjadi malas belajar, tidak bersemangat, tampak kusut, dan tidak fokus. Ini terlihat dari

cara berpakaian siswa, dari sikap siswa saat pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Hal ini juga terjadi karena kurang siapnya siswa menghadapi hal tersebut, karna adanya rasa terpaksa harus tinggal di pesantren, jauh dari orang tua, dan harus mandiri. Sehingga, hal tersebut berdampak kepada rendahnya minat belajar siswa. Ini sejalan dengan pengakuan beberapa siswa, yang mana ada yang terpaksa masuk pesantren sedangkan dia juga harus belajar di sekolah, berada jauh dari orang tua, mengatur waktu makan, mengaji, dan belajar, sampai sering terlambat sekolah karna alasan piket di surau.

- e. Adanya pengaruh dari efek pasca covid-19 atau pembelajaran daring

Pasca pandemic covid-19, pelaksanaan pembelajaran disekolah telah kembali normal. Setelah sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara *daring /online*, sekarang sudah pembelajaran tatap muka. Meskipun begitu, pengaruh dari pembelajaran daring masih melekat pada diri siswa, seperti siswa masih banyak bermain dalam belajar, masih belum memahami materi-materi dasar matematika kurangnya sikap sopan santun dan menghargai terhadap guru dan teman. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, karna pembelajaran akan menyenangkan apabila siswa dapat menumbuhkan minatnya terhadap suatu pembelajaran, serta mau terlibat dalam pembelajaran yang termasuk juga kedalam menghargai guru yang sedang mengajar.

Menurut Djamarah (2011: 167) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia bisa belajar tanpa ada rasa terpaksa, 2) menghubungkan bahan ajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dialami siswa, sehingga siswa lebih mudah memahaminya, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama di bidang matematika. Karna itulah, orang tua sebagai orang terdekat siswa dituntut agar dapat lebih memperhatikan perkembangan anaknya dirumah, memberikan motivasi, serta

dapat membantu mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran yang mungkin belum dipahami selama pembelajaran di sekolah. Lalu guru juga harus dapat lebih kreatif dalam pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi, dan teknik-teknik belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan proses belajar mengajar dapat berjalan kondusif. Begitupun lingkungan sekitar, sebab lingkungan pergaulan yang baik akan menghasilkan siswa yang baik juga. Jadi pentingnya pergaulan yang sehat dan baik guna perkembangan minat siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti selama observasi dan wawancara, dapat disimpulkan faktor rendahnya minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Enam Lingsung, yaitu: (1) tidak cukupnya waktu istirahat siswa, (2) kurangnya motivasi belajar siswa, (3) siswa tidak tertarik terhadap matematika, (4) adanya 2 kegiatan sekaligus yaitu sekolah dan pesantren, (5) adanya pengaruh dari efek *pasca covid-19* atau pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dosen pembimbing, serta guru pamong, dan juga para siswa-siswi SMPN 1 Enam Lingsung. Terima kasih atas kerja samanya dan dukungannya selama peneliti melakukan pelatihan kerja lapangan sampai pembuatan artikel laporan ini. Jika ada kekhilafan dalam penulisan ini, peneliti minta maaf yang sebesar-besarnya. Serta penelitian ini tidak hanya murni dari hasil penelitian peneliti, tetapi juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan. Jadi, jika ada kata-kata atau kalimat yang bersesuaian dengan artikel sebelumnya, itu murni relevansi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Evi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SDN Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Semarang: UNNES.
- Baringbing, Alda; dkk. 2022. Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD. Medan: Universitas Katolik Santo Thomas.
- Dwi, Muliani, R; Arusman. 2022. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pebgabdiian Masyarakat Vol. 2 No. 2*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Marleni, Lusi. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang. *Jurnal Cendekia Vol. 1 No. 1: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Purwanti, Popi. 2021. Pengaruh Pemberian Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. Universitas Indrapasta PGRI: Prosiding Seminar Nasional Sains.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Simbolon, Naeklan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. Universitas Medan: Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Susy, Silviani, A. 2020. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas IV A SDN 09 Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang: Prodi PGSD.